**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pesatnya arus informasi dewasa ini menjadikan bahasa memegang peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, kebutuhan akan bahasa sebagai alat informasi dirasakan sangat perlu, terutama di dalam menopang kemajuan perkembangan di berbagai bidang seperti bidang ekonomi, politik, sosial budaya, serta di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua aspek tersebut memerlukan bahasa sebagai alat informasi dalam pengembangannya. Untuk itu, berbagai lembaga pendidikan di Indonesia menetapkan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai program yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tertulis.

Pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Melalui kegiatan pembelajaran bahasa, siswa diharapkan memiliki kemampuan berbahasa dan bersastra, meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta meningkatkan kemampuan memperluas wawasan. Selain itu, siswajuga diharapkan memiliki kepekaan di dalam hubungan sosial dan dapat menghargai perbedaan, baik dalam hubungan antarindividu maupun dalam kehidupan di masyarakat yang berlatar berbagai budaya dan agama.

Menurut Nida dan Harris (dalam Tarigan 2008: 1), keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*); keterampilan berbicara (*speaking skills*); keterampilan membaca (*reading skills*); keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Hubungan antara membaca dengan menyimak dilihat dari segi persamaannya yakni keduanya bersifat apresiatif, reseptif, dan fungsional. Adapun perbedaannya membaca merupakan kegiatan komunikasi secara tidak langsung, sedangkan menyimak merupakan komunikasi secara langsung. Hubungan antara berbicara dan membaca adalah keduanya merupakan keterampilan berbahasa. Perbedaannya yaitu berbicara bersifat langsung, sedangkan membaca bersifat tak langsung; berbicara bersifat produktif, sedangkan membaca bersifat reseptif; berbicara bersifat ekspresif, sedangkan membaca bersifat apresiatif dan fungsional.

Selanjutnya, hubungan antara menulis dan membaca adalah keduanya bersifat tak langsung, melakukan komunikasi secara tidak tatap muka, dan menggunakan media tulisan. Perbedaannya menulis bersifat produktif, sedangkan membaca bersifat reseptif; menulis bersifat ekspresif, sedangkan membaca bersifat apresiatif. Menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa untuk mendukung fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan diSekolah Menengah Atas khususnya siswa kelas X dan berkaitan dengan keterampilan menulis yaitu menulis hasil obsevasi dalam bentuk paragraf deskripsi. Kompetensi dasar ini merupakan bagian dari standar kompetensi ke-4. Pembelajaran menulis paragraf deskripsi tidak lepas dari tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi baik secara lisan atau tertulis. Pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa dengan cara menuliskan hasil observasi ke dalam bentuk paragraf deskripsi. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran kompetensi dasar tersebut, masih banyak kendala yang dihadapi. Kendala yang sama juga terjadi pada siswa kelas XSMABarrang Lompo Makassar.

Kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi masih rendah. Informasi tersebut diperoleh berdasarkan hasil obsevasi awal yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara peneliti kepada guru bidang studi bahasa Indonesia yang bernama Ince Abdul Kadir, S.Pd. pada tanggal 12 dan 15 Okober 2012, peneliti memperoleh informasi bahwa kendala yang dialami siswa kelas X SMA Barrang Lompo Makassar dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi adalah siswa kesulitan menemukan ide awal dalam menulis paragraf deskripsi. Siswa sulit mengembangkan ide mereka menjadi sebuah paragraf deskripsi. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan penggunaan media pembelajaran untuk memudahkan siswa menulis paragraf deskripsi. Hasil tulisan/paragraf siswa belum menunjukkan sebagai paragraf yang baik atau belum maksimal, baik dari segi bentuk maupun isi. Dari segi bentuk masih banyak ditemui kesalahan-kesalahan, misalnya pemenggalan kata, penulisan kata, penggunaan tanda-tanda yang tidak diperbolehkan, penggunaan kata sambung ”setelah” yang diulang-ulang, dan kalimat yang tidak efektif.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses balajar. Para guru di tuntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Hamalik (1994: 6) menjelaskan bahwa untuk mendorong pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi:

1. media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
2. fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
3. seluk beluk proses balajar;
4. hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan ;
5. nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
6. pemilihan dan penggunaan media pendidikan;
7. berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
8. media pendidikan dalam setiap mata pelajara; dan
9. usaha inovasi dalam media pendidikan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek kemampuan berbahasadi dalam kurikulum, baik kurikulum berbasis kompetensi maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), meliputi sub aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis keempat aspek keteranpilan itu menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan dan pendapat, baik secara lisan maupun tertulis, sesuai konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakaibahasa. Dengan keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut tujuan umum pembelajaran berbahasa dapat tercapai.

Menurut Darmadi (1996: 10) mengemukakan bahwa dibanding dengan aspek keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan/kemampuan menulis merupakan kemampuan yang paling sulit untuk dikuasai sebagian besar orang (sisiwa). Tidak mengherankan bila orang yang berkemampuan menulis dengan baik jumlahnya tidak begitu banyak. Hal ini disebabkn soal inspirasi dan soal kaidah menulis.Selanjutnya, Darmadi (1996 : 21-26 ) menegemukakan bahwa hal yang sangat penting dalam kegiatan menulis paragraf ini adalah kemampuan memilih atau menentukan atau topik paragraf, mencari fakta, mengorganisasi materi paragraf, menyatukan sehinggaa menjadi suatu paragraf. Paragraf deskripsi adalah wacana yang berusaha menyajikan sesuatu objek suatu hal sedemikian rupa sehingga objek itu seolah-olah berada di depan pembaca, seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek itu. (Alwi dkk.,2002:97). Deskripsi adalah suatu bentuk paragraf yang hidup dan berpengaruh seperti penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan perabaan.lukisan disajikan sehidup-hidupnya sehingga pembaca seoalah-olah dapat melihat apa yang dilukiskan.

Media gambar dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembelajaran paragraf deskripsi. Penggunaan media gambar tersebut dapat menumbuhkan daya kreatifitas siswa sehingga mereka dapat mengembangkan daya nalarnya dan dapat secara aktif dalam situasi belajar. Hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan pembelajaran berlangsung secara alamiah. Hubungan manusia dengan alam menjadi lebih erat. Jadi media gambar sangat tepat digunakan dalam proses balajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran paragraf deskripsi.

Dalam pembelajaran mengarang dengan memanfaatkan media gambar, siswa perlu mengamati secara langsung sebuah gambar. Setelah mengamati secara langsung, siswa dapat mengungkapkan isi jiwa, pengalaman, keyakinan, pendapat, penghayatan, imajinasinya dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya untuk mengahsilkan sebuah paragraf deskripsi.

Penelitian yang relevan dengan kemampuan menulis paragraf deskripsi telah dilakukan Muhammad (2006), dengan judul penelitian “Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri Liliriaja Kabupaten Soppeng”. Muhammad menyimpulkan bahwa pengajaran menulis karangan deskripsi melalui media gambar sangat bermanfaat dalam menunjang proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sijaya (2007) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Learning*) Siswa Kelas XI Jurusan IPA SMAN 1 Kelara”. Dari hasil penelitian Sijaya terdapat 4 siswa yang mendapat nilai di bawah 70 atau berada pada kategori sedang. Hal ini berarti metode yang diterapkan dalam penelitian Sijaya belum mampu meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa secara keseluruhan.

Bertolak dari kekurangan yang terdapat pada penelitian Sijaya, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media foto. Pemilihan media ini diharapkan dapat menjadi solusi pada permasalahan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Barrang Lompo Makassar, sekaligus dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa di kelas tersebut.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi melalui media foto siswa kelas X SMA Barrang Lompo Makassar?

2. Bagaimamanakah peningkatan hasil pembelajaran menulis paragraf deskripsi melalui media foto siswa kelas X SMA Barrang Lompo Makassar?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan kualitas proses belajar siswa kelas X SMA Barrang Lompo Makassar dalam menulis paragraf deskripsi melalui media foto.

2. Mendeskripsikan peningkatan kualitas hasil belajar siswa kelas X SMA Barrang Lompo Makassar dalam menulis paragraf deskripsi melalui media foto.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dan pengembangan teori menulis terutama menulis paragraf deskripsi melalui media foto.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru, mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, dan mengatasi permasalahan pembelajaran keterampilan menulis paragraf deskripsi.

b. Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk belajar bersama sehingga memudahkan siswa menyelesaikan tugas keterampilan menulis paragraf dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti, dan pengaplikasian teori yang telah diperoleh. Serta dapat memperoleh pengalaman ilmiah dalam pelaksanaan penelitian